

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kebutuhan dasar yang sangat penting sejak lahir dalam interaksi sosial antar manusia. Oleh karenanya, dalam Islam, pentingnya berkomunikasi ditekankan secara kuat bagi manusia sebagai bagian dari masyarakat dan juga sebagai ciptaan Tuhan. Karena jika tidak melakukan komunikasi maka akan menimbulkan sebuah kesalahpahaman. Ini menyebabkan adanya sebuah perbedaan makna.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat, dibuktikan dengan nyata bahwa untuk tindakan berkomunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidup sekitarnya saja, tetapi juga melainkan dengan Sang Penciptanya.²

Theodore Herbert mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana pengetahuan disampaikan dari satu individu ke individu lainnya, seringkali dengan tujuan mencapai beberapa tujuan tertentu.³ Tujuan utama dari komunikasi yang efektif adalah memudahkan pemahaman pesan antara pembicara dan pendengar. Tanpa strategi komunikasi yang baik, dapat menimbulkan dampak negatif. Inilah mengapa komunikasi yang efektif sangat penting dalam menyampaikan informasi sehari-hari dan pesan dakwah. Untuk memastikan pesan dakwah dapat dipahami

¹ Muslimin Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan, 3.1 (2019), 60–77.

² Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 4

³ Daryanto, "Pola Komunikasi...", 199-200.

dengan baik oleh pendengar, seorang dai perlu memiliki strategi dalam penyampaian pesannya.⁴

Menurut Thoah Yahya Omar, dakwah ialah membawa umat manusia dengan bijaksana membawa arah yang sesuai dengan perintah Tuhan, dengan tujuan keselamatan dunia dan akhirat.⁵ Dakwah secara umum mengajak individu menuju kebaikan tanpa bergantung pada ceramah, melainkan dengan cara lain yang mendorong tindakan positif. Tujuannya adalah untuk menghindari kesesatan dan membimbing masyarakat untuk taat pada penciptanya. Dalam praktik dakwah, penting bagi para dai untuk mempertimbangkan konten yang sesuai agar pesan mereka dipahami oleh seluruh pendengar, terutama dalam acara dakwah massal yang melibatkan beragam kalangan. Karena itu, para dai harus memahami konteks dan merancang strategi yang sesuai untuk menyampaikan pesan mereka.⁶

Pada dasarnya, Allah telah menegaskan kepada seluruh umat manusia untuk melaksanakan tugas dakwah dalam Q.S an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

⁴ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017)

⁵ Rafiudin dan Maman Abdul Djalie, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11-12

⁶ Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif al-Quran dan Hadits", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42–52 <<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>>.

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Quran Terjemah Per-Kata*, (Jakarta: Syigma Examedia Arkanleema)

Di dalam Hadits Nabi Saw., Allah juga menegaskan bahwa jika diantara kita melakukan suatu kemunkaran maka hendaklah kita mencegahnya, sebagai berikut hadist yang membicarakan hal tersebut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ :
 وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Abu Sa’id Al Khudri radiallahu ‘anhu menyatakan bahwa jika seseorang di antara kalian melihat suatu kejahatan, maka ubahlah dengan tanganmu. Jika kamu tidak mampu melakukannya, maka ungkapkanlah dengan lisanmu. Namun jika kamu masih tidak mampu, maka tolaklah dengan hatimu, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Saat ini, peran penting para ulama dalam meneruskan dakwah Nabi Muhammad Saw sangatlah penting, terutama mengingat kita hidup di zaman akhir di mana berbagai bencana yang sulit dipahami manusia mulai muncul. Oleh karena itu, bimbingan dakwah dari para guru agama sangat diperlukan untuk meningkatkan iman dan keyakinan kepada Sang Pencipta, sehingga umat tidak mudah tersesat dan selalu menjunjung tinggi akhlak dalam menjalani kehidupan.⁸

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama di antara umat manusia. Oleh karenanya, mereka harus saling mendukung, mempertahankan, dan menyebarkan ajaran Allah Swt.. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, agar mereka bisa merasakan kedamaian dan ketenangan.⁹ Secara sederhana, tujuan komunikasi

⁸ "Hadis Hadis Tentang Hukum Dakwah".

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 31-41.

dakwah ialah untuk menggerakkan transformasi dalam perilaku, sikap, atau tindakan agar sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

Strategi komunikasi mencerminkan kebijaksanaan dalam memilih tindakan komunikasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Ini mencakup perumusan strategi komunikasi dan evaluasi efektivitas dalam upaya komunikasi. Saran-saran komunikasi sering kali dibuat berdasarkan kepentingan dan kebutuhan audiens, dengan memilih dan menggabungkan media dan komunikator, serta merencanakan dan menyusun pesan komunikasi atau dakwah.¹⁰

Pada kegiatan dakwah, strategi yang digunakan mencakup penyampaian pesan berbasis ajaran Islam, yang disusun oleh para da'i setelah mempelajari isi al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian disesuaikan dengan konteks lingkungan tempat dakwah dilakukan. Dengan demikian, dakwah melibatkan peran penting dari da'i sebagai pengirim pesan dan mad'u sebagai penerima pesan.

Strategi komunikasi merupakan hasil dari kebijaksanaan dalam memilih cara berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Oleh karena itu, strategi komunikasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan dakwah Islam di tengah masyarakat. Dalam praktik dakwah, para da'i perlu memberi perhatian yang lebih dalam pengembangan penyampaian pesan yang sesuai dengan ajaran Islam beralaskan al-Qur'an Hadits, diadaptasikan melalui situasi juga kondisi lingkungan tempat dakwah dilakukan. Ini merupakan sebuah poin penting karena pencapaian dakwah banyak dipecahkan melalui strategi komunikasi yang digunakan.

¹⁰ Kustadi Suhandanng, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 84-87.

Komunikasi dakwah menjadi penting karena melalui proses tersebut, pesan dari individu atau kelompok dapat disampaikan kepada orang lain dengan mengacu pada al-Qur'an dan Hadits. Maksudnya adalah mengubah keyakinan, sikap, dan tindakan individu lain agar sejalan dengan ajaran Islam, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media.

Komunikasi dakwah melibatkan interaksi dan fungsi komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara pemberi dakwah (da'i) dan penerima pesan (mad'u), dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Secara lebih spesifik, komunikasi dakwah merujuk pada upaya, cara, metode, dan keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat atau masyarakat secara umum.¹¹

Kegiatan dakwah menitik beratkan pada pengembangan penyampaian pesan dakwah atau komunikasi dakwah, yang dianggap sebagai aspek penting karena keberhasilan dakwah sangat bergantung pada strategi penyampaian pesan tersebut. Untuk menciptakan individu yang berkualitas, dakwah Islamiah menjadi salah satu upaya utama. Namun, dengan dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragamnya karakter serta target dakwah, pelaksanaan dakwah menjadi semakin rumit. Oleh karenanya, diperlukan sarana dakwah yang meliputi materi, metode, dan media informasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

Dalam ilmu dakwah ada yang disebut dengan subjek dakwah, yaitu para ulama, da'i, atau mubaligh, terutama di Banjarmasin, di mana terdapat banyak ulama, guru, dan para ustadz serta ustadzah. Selain itu, terdapat banyak pengajian

¹¹ M. Jihad Annafsi N.A Kh, 'Pentingnya Komunikasi Dakwah Di Era Modern Dalam Perspektif Nilai Pancasila', January, 2021.

yang diselenggarakan untuk para jama'ah di Banjarmasin, bahkan bagi mereka yang berasal dari luar kota yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menuntut dan memperdalam ilmu agama, baik bagi remaja, dewasa maupun lansia.

Upaya dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam, seorang da'i/da'iyah lah yang memiliki peran sangat penting untuk mensyiarkan Ilmu Agama Islam dengan sebaik mungkin. Salah seorang da'iyah yang menarik perhatian penulis ialah beliau Bernama Ustadzah Sumaiya Sufyan. Beliau sebagai penceramah di Majelis Taklim Muslimah Almira. Beliau bisa dibilang da'iyah yang muda, karena juga termasuk da'iyah yang baru terjun kemasyarakat. Beliau menjalani Pendidikan selama 4 tahun di Daar Zahra-Tarim Hadralmaut. Beliau juga sekarang sedang memimpin sebuah pondok pesantren yang terkenal akan ketekunannya dalam menghafal al-Qur'an.

Majelis Taklim Muslimah almira Bersama Ustadzah Sumaiya Sufyan bukan hanya dihadiri wanita Muslimah pada umumnya. Tapi, juga menarik minat ibu-ibu sosialita dan para Syarifah banyak berhadir dalam majelis tersebut. Majelis tersebut merupakan kajian mingguan pada setiap hari jum'at ke-1, ke-2, ke-3. Majelis tersebut dilangsungkan pada jam 08.30 s/d selesai, beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah (Benua Anyar) komplek Triwijaya Residence Jalur 1 No 25.

Majelis taklim Muslimah almira mulai ada peningkatan jama'ah yang hadir dari mulai tahun 2021 setelah covid-19 berlalu. Dulu jama'ah di majelis taklim Muslimah almira didatangkan menggunakan angkot. Tapi alhamdulillah peningkatan sangat terlihat sekarang dengan adanya kemajuan teknologi dan Ustadzah sumaiya Sufyan yang mengisi ceramah di majelis taklim Muslimah

almira dengan ilmu yang sangat mumpuni. Tahun 2018 hingga 2019 jama'ah yang hadir 35 jama'ah dengan menggunakan 2 angkot. Tahun 2021 40 jama'ah, 2022 50 jama'ah, 2023 150 jama'ah dan 2024 250 jama'ah. Beda lagi ketika diadakan acara hari besar islam majelis taklim Muslimah almira memuat 350 jama'ah.

Pembelajaran di Majelis Taklim Muslimah Almira Bersama Ustadzah Sumaiya Sufyan ini menggunakan buku makna fiqih dan tasawuf Wanita Muslimah karangan al allamah Muhammad bin salim bin hafidz bin syeikh abu bakar. Buku ini terbit di Tarim Hadramaut kemudian buku ini diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Pembelajarannya berdurasi selama satu jam yang diawali dengan menceritakan sedikit tentang persoalan kehidupan atau Manakib para Shalihin lalu dilanjutkan dengan membaca do'a khusus untuk belajar setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran buku makna fiqih dan tasawuf wanita Muslimah lalu dilanjutkan dengan 3 pertanyaan dan ditutup dengan do'a.

Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadzah Sumaiya Sufyan menggunakan bahasa yang bijak dan penuh dengan kewibawaan, dengan tujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya berperilaku baik. Selain itu, beliau juga memiliki keaktifan yang tercermin dalam sikapnya yang selalu merespon dan menyejukkan dalam berbagai persoalan yang diajukan oleh beberapa mad'u. Beliau juga mempunyai bakat dalam mendialogkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari dan memberikan Solusi alternatif dalam menyelesaikan atau mengatasi sebuah masalah. Cara berpenampilan beliau juga sangat menarik bagi saya yaitu dengan memakai pakaian sesuai syar'I ditambah dengan cadar yang menutup wajah beliau.

Ketertarikan penulis dalam meneliti strategi komunikasi dakwah beliau ini dikarenakan meningkatnya jama'ah wanita Muslimah untuk mempelajari Ilmu agama dalam setiap pertemuan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan fokus pada strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Sumaiya Sufyan untuk memperkuat minat kehadiran wanita Muslimah di majelis taklim Muslimah almira. Oleh karenanya, skripsi ini berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan untuk Meningkatkan Minat Kehadiran Wanita Muslimah di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan untuk Meningkatkan Minat Kehadiran Wanita Muslimah di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan untuk Meningkatkan Minat Kehadiran Wanita Muslimah di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dengan memperkaya bahan penelitian, meningkatkan wawasan, dan pemahaman mengenai strategi, komunikasi, serta dakwah, terutama yang terkait dengan kegiatan strategi komunikasi dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi mahasiswa untuk dapat menerapkan, mengaplikasikan dan memberikan kontribusi dalam berdakwah dan dalam kehidupan sehari-hari serta mendapat gambaran tentang strategi komunikasi dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman terhadap judul. Oleh sebab itu, penulis menetapkan batasan-batasan agar proses penelitian lebih jelas dan terfokus. Berikut adalah ruang lingkup pembahasan yang ditetapkan oleh penulis:

1. Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud penulis adalah suatu taktik atau perencanaan yang dipakai beliau dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya agar tercapainya suatu tujuan dakwah. Sedangkan faktor pendukung dari dakwah ustadzah sumaiya Sufyan adalah beliau lulusan dari Zahra tarim sebab itu beliau mempunyai wawasan keagamaan yang luas, tutur Bahasa beliau yang lemah lembut sehingga jamaah mudah dalam memahami apa yang beliau sampaikan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap strategi komunikasi dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan untuk meningkatkan minat kehadiran wanita Muslimah di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.
2. Komunikasi dakwah adalah proses pengiriman pesan yang disengaja dari komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u), didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran

komunikasikan agar sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini bisa dilakukan melalui verbal maupun nonverbal, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹² Para kyai, guru, dan ustadz/ah berharap agar komunikasikan dapat memahami dan mengimplementasikan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menitikberatkan pada cara Ustadzah Sumaiya Sufyan menyampaikan pesan dakwahnya dengan efektif sehingga dapat diterima oleh semua pihak.

3. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati atau ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada minat kehadiran wanita Muslimah di Majelis Taklim Muslimah Almira.¹³
4. Majelis Taklim adalah sebuah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam yang didalamnya ada suatu perkumpulan orang yang ingin belajar ilmu pengetahuan tentang agama. Penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan Majelis Taklim Muslimah Almira yang dipimpin oleh Ustadzah Sumaiya Sufyan, yang berlokasi di Jl. Pangeran Hidayatullah (Benua Anyar) komplek Triwijaya Residence Jalur 1 No 25.

¹² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 26.

¹³ Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

F. Penelitian Terdahulu

1. “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Imam Suyono di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Kecamatan Siman Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Oktriani, seorang mahasiswi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2019. Kesamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh subjek penelitian, yang melibatkan anak-anak pemain sholawat serta ceramah yang disampaikan oleh subjek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah tersebut efektif dalam mengajak audien untuk taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang berbeda antara penulis dan peneliti.
2. “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Aminoto di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan oleh Totok Eko Nur Halim, seorang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2017. Kesamaan dalam penelitian ini adalah Kyai Aminoto dalam ceramahnya mampu menarik perhatian, terutama saat disertai dengan aksi anak-anak hadroh yang energik, mempersemangat suasana pengajian tanpa membuat pengunjung merasa bosan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Namun, ada perbedaan dalam gaya ceramah Kyai Aminoto, yang cenderung lebih nyaman berdiri dan memakai lembaran

kertas sebagai panduan ceramah. Selain itu, dia juga menggunakan bahasa Jawa campuran dengan Bahasa Indonesia saat bersikap ramah.

3. “Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender”. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Avivah, seorang mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020. Kesamaannya adalah penggunaan teori Strategi Dakwah menurut Al-Bayanuni, yang mencakup strategi sentimental, rasional, dan indriawi. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek dan objek penelitian serta strategi yang digunakan dalam menetapkan model komunikasi saat berdakwah, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan keteladanan.

G. Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini lebih mudah dipahami, konten pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab dan subbab yang secara berkesinambungan membentuk satu rangkaian yang terstruktur. Sistematika pembahasan tersebut mencakup:

BAB I: Pendahuluan, yang secara lengkap akan mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian serta tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, tinjauan literatur terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, membahas kerangka teoritis.

BAB III: Metodologi Penelitian, mencakup jenis, pendekatan, subjek serta objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis serta prosedur alur penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, memberikan gambaran umum dari lokasi penelitian dan penyajian data, dilanjutkan dengan analisis hasil.

BAB V: Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran untuk berbagai pihak terkait.